

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang penelitian**

Dalam kegiatan pengelolaan sebuah bisnis, kebutuhan akan sebuah modal pasti menjadi aspek penting yang dibutuhkan perusahaan agar dapat menjaga keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu struktur modal masuk ke dalam elemen yang penting bagi berdirinya perusahaan. Terlebih pada era globalisasi saat ini, baik dari perusahaan kecil maupun perusahaan besar menginginkan adanya peningkatan dari berbagai aspek, untuk itu terdapat banyak cara yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat terus berkembang, seperti penambahan infrastruktur, terobosan sebuah produk baru maupun melebarkan cakupan pangsa pasar. Semua hal yang dapat membuat perusahaan lebih berkembang pasti butuh sebuah modal, karena semakin besar perusahaan maka modal yang dibutuhkan harus besar pula. Nantinya struktur modal akan berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan, dalam artian semakin banyak hutang yang digunakan maka akan diperoleh pengurangan pajak sebab adanya biaya bunga (Chandra et al., 2019). Hal tersebut juga sejalan ketika perusahaan menginginkan peningkatan nilai perusahaan dan juga membuat sejahtera para pemegang saham, perusahaan harus berupaya mendapatkan sumber dana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika perusahaan menginginkan tercapainya sebuah tujuan yang maksimal, maka salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah dengan meningkatkan struktur modal. Keputusan dalam pengelolaan struktur modal merupakan keputusan bagaimana memilih atau mengelola sumber pendanaan bagi perusahaan. Sehingga struktur modal dapat secara langsung mempengaruhi posisi finansial perusahaan. Dalam hal ini seorang manajer juga harus berhati-hati dalam membangun struktur modal yang optimal dan

berperilaku dengan cara yang tidak menarik sebuah risiko bagi perusahaan (A.A Zaid et al., 2020). Jika terdapat kesalahan dalam pemilihan sumber pendanaan maka yang terjadi adalah beban perusahaan menjadi bertambah dan menjadi beban tetap (Erosvitha, 2016). Sebab guna melindungi nilai modal, penting untuk dapat mengetahui tingkat risiko kebangkrutan serta guncangan terhadap nilai perusahaan, sehingga keputusan struktur modal merupakan salah satu kebijakan keuangan yang paling signifikan dari sebuah perusahaan (Bukair, 2019) dalam (K. Froot, 2001).

Sumber pendanaan sebuah perusahaan berasal dari modal perusahaan itu sendiri atau internal dan modal luar perusahaan yang disebut eksternal. Laba ditahan merupakan bentuk dari pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri sehingga merupakan dana internal dari perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari kreditur atau pihak luar, sehingga otomatis yang terjadi ketika perusahaan mendapatkan sumber dana dari pihak luar maka muncul sebuah hutang yang kemudian terdapat bunga yang telah ditetapkan pada kesepakatan awal. Strategi mengenai sebuah keputusan pendanaan berhubungan dengan bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dikelola oleh suatu perusahaan (Juliantika N & Dewi S, 2016). Dalam lingkup bisnis, sebuah perusahaan perlu adanya penanganan yang tepat dalam permasalahan pendanaan. Karena sebuah keputusan pendanaan sendiri bersangkutan langsung oleh banyak pihak, seperti kreditur, pemegang saham serta manajer perusahaan. Dengan adanya proporsi pendanaan yang sudah sesuai antara modal dan kewajiban yang ada maka perusahaan juga dapat mengurangi konflik yang terjadi antar perusahaan atau pihak yang bersangkutan dengan perusahaan serta meminimalisir risiko kebangkrutan yang disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban

yang ada. Sebuah kebangkrutan dapat terjadi akibat pengelolaan struktur modal yang tidak optimal.

Sebuah struktur modal dapat dikatakan optimal apabila dapat mengurangi biaya modal rata-rata serta dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang ada (Kesuma, 2009). Begitu pula menurut (Handoo & Sharma, 2014) bahwa struktur modal yang optimal akan berkembang secara terus-menerus, dan para pimpinan perusahaan harus selalu mempertimbangkan faktor-faktor seperti perusahaan dan manajemennya, perekonomian, kebijakan pemerintah, tren sosial, keadaan pasar modal dan juga dinamika industri. Sedangkan dalam (Hanafi, 2015) menyimpulkan bahwa struktur modal yang optimal ditandai dengan adanya penggunaan hutang yang bisa memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi dalam kasus seperti ini penggunaan hutang yang berlebihan juga dapat menimbulkan risiko kebangkrutan sebab yang terjadi jika hutang yang ada semakin besar maka perusahaan juga harus membayar bunga yang besar pula. Dengan demikian keseimbangan pada struktur modal perlu diperhatikan.

Seperti dalam kasus yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur (ICBP). Pada bulan Agustus 2020 ICBP melakukan akuisisi sebesar US\$ 2,99 miliar atau setara dengan 41,56 Triliun pada perusahaan Pinehill, perusahaan Pinehill sendiri merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar kuat di bidang industry pembuatan mie instan yang berbasis di Timur Tengah, Afrika dan Eropa Tenggara. Dengan pengakuisisian tersebut malah menjadikan saham milik ICBP menurun sebanyak 6,77%. Peristiwa tersebut dapat terjadi karena pihak Indofood menggunakan hutang atau pinjaman pihak ketiga yang terlalu banyak untuk dapat melakukan akuisisi yaitu sebesar US\$ 2.05 miliar. *Debt equity ratio* (DER) atau rasio utang perusahaan menjadi naik hingga 100% dibandingkan dengan kuartal pertama tahun 2020.

Sehingga yang terjadi beban bunga perusahaan menjadi meningkat di atas 1 triliun setelah transaksi antar perusahaan selesai. Ditambah dengan kondisi pandemic awal di tahun 2020 yang menyebabkan investor perlu waspada dalam pengambilan langkah dan lebih memilih perusahaan dengan neraca keuangan yang stabil.

Oleh karena itu dengan adanya kasus seperti di atas maka cara yang dilakukan agar struktur modal dapat optimal ialah dengan meneliti variabel apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal sehingga dapat mengetahui seberapa besar proporsi hutang serta ekuitas atau modal yang sesuai. Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap struktur modal ialah likuiditas, profitabilitas, struktur aktiva dan risiko bisnis.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anggun & Wahyu, 2017) ; (Pertiwi & Darmayanti, 2018) ; (Sudarmika & Sudirman, 2015) ; (Primantara & Dewi, 2016), (Erosvitha, 2016) dan (Setyawan et al., 2016) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Utama, 2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pada (Bhawa dan Dewi, 2015) ; (Kenti et al., 2016) ; (Widianti, 2015) dan (Gamaliel & Sudjarni, 2015) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal juga menjadi bahan yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Primantara & Dewi, 2016) ; (Shibru M et al., 2015) dan (Adiyana & Ardiana, 2014) dihasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Bhawa & Dewi, 2015) ; (Eviani, 2015) dan (Pertiwi & Darmayanti, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan dalam (Dewiningrat A & Mustanda K, 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dalam penelitian (Dewiningrat, 2018) yang didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudarmika, 2015) dan (Pertiwi, 2018) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Naibaho A et al., 2015) dan (Septiani N & Suaryana I, 2018) yang menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dalam (Primantara & Dewi, 2016) ; (Juliantika N & Dewi S, 2016) dan (Nuswandari, 2013) menyatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan dalam (Wardana & Sudiartha, 2015) dan (Wimelda & Marlinah, 2013) didapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri N & Lestari P, 2015) ; (Erosvitha, 2016) dan (Bhawa I & Dewi M, 2015) menyatakan bahwa risiko bisnis tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang yang ada serta dengan perbedaan hasil atau *research gap* yang didapatkan oleh peneliti terdahulu terkait dengan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, maka penulis ingin membuat penelitian dengan mereplikasi penelitian dari (Septiani N & Suaryana I, 2018) yaitu menguji pengaruh

profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, risiko bisnis dan likuiditas terhadap struktur modal dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi periode 2016-2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal?
2. Apakah likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal?
4. Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal
3. Untuk menguji pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal
4. Untuk menguji pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Untuk meningkatkan referensi kajian mengenai struktur modal yang berkaitan dengan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan risiko bisnis.
  - b) Sebagai literature atau acuan bagi peneliti yang akan menggunakan jenis penelitian yang serupa
2. Manfaat Praktis
  - a) Menambah cakupan pemahaman bagi para investor untuk dapat memilih keputusan investasi dengan cara mempertimbangkan variabel yang memiliki

pengaruh terhadap struktur modal serta lebih cermat dalam mengambil keputusan yang tepat.

- b) Memberikan pandangan bagi perusahaan untuk dapat mengelola struktur modal secara optimal

#### **E. Batasan Masalah**

Agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan lebih focus, maka peneliti membuat sebuah batasan sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal sedangkan variabel independen yang akan dilakukan pengujian terhadap pengaruhnya ke struktur modal adalah profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan risiko bisnis
2. Objek yang akan menjadi pilihan dalam penelitian ini ialah perusahaan konsumsi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan konsumsi yang memiliki laporan keuangan lengkap dimulai dari tahun 2016 hingga 2020.